

Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik

Fifin Hidayati¹, Ike Pratiwi², Umi Saroi³, Yeni Novita Lanovianti⁴, Ana Fitrotun Nisa⁵

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author e-mail: fifinwastono@gmail.com

1. Abstract

Literacy skills are needed by students to understand and solve problems related to reading, writing, listening and speaking activities. Indonesia is ranked quite concerned about the literacy skills of students when compared to other countries. This research was conducted in one of the state elementary schools in Yogyakarta province. This research is motivated by the low ability of students in writing literacy of grade 5 elementary school students. To improve writing literacy skills, the government has launched school literacy activities to be carried out at all levels of education, from elementary to high school. This school literacy program can be developed by educational units in the form of various fun activities and adapted to the character and carrying capacity of the school. This research aims to determine the extent to which students' writing literacy skills increase. The method used in this research is a qualitative research method. The subjects of this study were 25 grade 5 elementary school students. The data collection technique used was by interviewing school principals, teachers and students as well as observation and questionnaires. School literacy activities are proven to be able to improve students' writing literacy skills.

Keywords: *elementary school, literacy, writing*

2. Pendahuluan

Negara yang maju adalah negara yang tingkat pendidikan warganya juga tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi mampu mencetak generasi yang berkualitas. Generasi berkualitas dapat

menjadikan sebuah negara maju dan dapat bersaing secara global. Salah satu Riset internasional yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pendidikan adalah PISA (Programme For International Student Assesment) yang bergerak di bidang literasi membaca, sains, dan matematika. Hasil penelitian PISA tahun 2015 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 64 dari 72 negara. Hasil ini cukup memprihatinkan bagi dunia pendidikan Indonesia.

Tiga tahun terakhir ini dunia pendidikan Indonesia sedang menggalakkan kegiatan literasi dan numerasi pada jenjang sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for Internasional Student Assesment (PISA) pada tahun 2023, sekitar 70% peserta didik Indonesia memiliki tingkat literasi dibawah standar minimum yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik dalam pengetahuan.

INAP atau Indonesia National Assessment Program juga melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang artinya kemampuan membaca siswa didik di Indonesia juga masih kurang (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016:2).

Peningkatan kompetensi pada abad 21, nilai karakter, serta multiliterasi menjadi dasar Kemdikbud melalui Permendikbud No 23 Tahun 2015 mengenalkan sebuah gerakan yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi, karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukan hanya menghasilkan seseorang yang hanya memiliki

kecerdasan intelektual, melainkan juga menghasilkan orang yang memiliki kecerdasan sosial, emosional, serta spiritual.

Aspek kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu pertama fokus penelitian memuat pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai gerakan literasi sekolah. Kedua, dalam penelitian ini tidak hanya sebatas mengetahui faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi, namun juga perlu diketahui upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat. ketiga, penelitian tidak hanya fokus pada pembiasaan literasinya, tetapi sudah dikembangkan pada tahap kemampuan menulis peserta didik.

Penelitian tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah juga dilakukan oleh Hidayat, dkk (2018) di SDN 2 Sitirejo dan SDN 4 Panggungrejo. Berdasarkan hasil penelitian di dua sekolah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS belum maksimal, masih ada beberapa faktor penghambat yang belum teratasi sehingga dampak positif terhadap minat membaca siswa masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang terlihat tidak membaca buku bacaan selama berada di lingkungan sekolah.

Selanjutnya ada Antasari (2017) yang melakukan penelitian tentang implemetasi Gerakan Literasi Sekolah di sebuah sekolah yaitu MI Muhammadiyah Gandatapa di daerah Sumbang Banyumas, dimana di sekolah tersebut pelaksanaan kegiatan literasi sekolah masih pada tahap pembiasaan yaitu melalui kegiatan membacakan buku teks dengan keras, menyediakan lingkungan yang kaya literasi walaupun dengan fasilitas yang minim, menyediakan fasilitas berupa kolam ikan dan kebun yang disekitarnya kaya akan literasi, serta melibatkan masyarakat luas dalam implementasinya. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua cukup baik dalam memberikan motivasi belajar pada anak. Gerakan literasi di sekolah ini, masih pada tahap pembiasaan membaca buku, belum pada tahap menuliskan kembali apa yang dibaca.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Kemampuan Menulis di Sekolah Dasar. Hal ini adalah hal yang baru karena pada penelitian-penelitian sebelum ini masih memfokuskan pada kemampuan membaca peserta didik. Kemampuan literasi menulis peserta didik juga harus dikembangkan secara seimbang dengan kemampuan literasi lainnya. Alasan inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Penelitian ini memilih jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitian adalah 25 peserta didik di sebuah sekolah dasar Provinsi Yogyakarta. Sekolah Dasar tersebut dipilih dengan alasan karena sudah menerapkan beberapa kegiatan literasi sekolah dan berada di dekat kota Kapanewon. Sekolah tersebut termasuk 5 sekolah terbaik di Kapanewon tersebut. Peserta didik pada sekolah tersebut juga termasuk sekolah dasar yang jumlah yang banyak dibandingkan dengan sekolah yang lain. Selain itu sarana dan prasarana sekolah tersebut lengkap untuk mendukung kegiatan literasi.

3.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah wawancara, observasi dan angket. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan yang sudah dibuat oleh sekolah yang dapat mendukung kegiatan literasi sekolah. Wawancara kepada guru kelas digunakan untuk mengetahui program-program yang sudah dilakukan di kelas yang diampu oleh guru

tersebut. Sementara wawancara dengan peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan hasil dari kegiatan literasi tersebut.

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas selama satu bulan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang dijalankan di dalam kelas. Kegiatan observasi juga digunakan untuk mengetahui partisipasi peserta didik saat program tersebut berlangsung. Peneliti juga melakukan angket kepada peserta didik dan orangtua wali murid untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kegiatan literasi sekolah serta untuk mencocokkan data antara angket, wawancara dan observasi.

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penulis menjelaskan secara rinci cara pengumpulan data dari awal hingga data terkumpul. penulis juga harus menjelaskan bagaimana menganalisis data yang ada. apakah dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif, atau keduanya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Ali (2014 : 129) mengatakan bahwa analisis data adalah menjadikan data menjadi lebih mudah dipahami sehingga hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain. Analisis data dilakukan untuk menyusun hasil penelitian mulai dari pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil data yang didapatkan dari ketiga kegiatan tersebut dikumpulkan dan dipisahkan antara data yang mendukung penelitian dan data yang tidak mendukung penelitian. Dari data tersebut dibuatlah sebuah kesimpulan yang menunjukkan hasil dari penelitian. Analisis data dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu reduksi data, analisis data dan terakhir adalah kesimpulan data.

Tahap reduksi data adalah tahapan paling awal. Kegiatan ini dimulai dengan mereduksi atau memilah data mana yang mendukung dan mana yang tidak mendukung penelitian. Kegiatan ini harus dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga perlu dikerucutkan ke arah hasil penelitian. Proses reduksi dilakukan di awal penelitian. Pada penelitian ini, mereduksi data dilakukan setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah menyederhanakan hasil dari data-data tersebut yang mendukung hasil penelitian, sehingga data tersebut menjadi lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Pada tahap penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merefleksi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan pada saat mereduksi data. Dalam menyajikan data penelitian, kegiatannya adalah menganalisis data tentang dampak dari gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis peserta didik. Fokus penelitian ini adalah dampak gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan menulis peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

Tahap akhir dari kegiatan pengolahan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiono(2020: 142) kesimpulan kualitatif tidak terfokuskan, mungkin dapat menjawab rumusan permasalahan yang sejak awal ditetapkan, bisa juga tidak menjawab rumusan permasalahan karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika sudah di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan kegiatan literasi menulis

Pelaksanaan kegiatan literasi menulis di sekolah dasar ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Ya/ tidak
1.	Membaca buku cerita setiap pagi selama 15 menit kemudian menuliskan ringkasan/isi buku	ya
2.	Menuliskan jurnal kegiatan harian sebelum pulang sekolah	ya
3.	Menuliskan kelas impian di awal tahun pembelajaran	ya
4.	Menuliskan 1 cerita kebaikan yang dilakukan setiap hari kamis	ya
5.	Membuat hasil karya berupa mading	ya
6.	Adanya perpustakaan keliling 2 kali dalam sebulan	ya

Penelitian di sekolah dasar ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik. Menurut kepala sekolah SD tersebut, Ibu R mengatakan bahwa kegiatan literasi sudah dilakukan sejak tiga tahun yang lalu. Ibu R juga membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka menumbuhkan kemampuan literasi menulis peserta didik yaitu mengadakan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, membuat pojok baca di setiap kelas dibantu oleh paguyuban orangtua peserta didik. Hasil wawancara dengan guru

kelas 5 menyampaikan bahwa kegiatan literasi sudah dilakukan sejak dimunculkannya program literasi oleh pemerintah. Namun untuk pengembangannya baru gencar selama 1 tahun terakhir ini. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah peserta didik menuliskan kelas impian dalam bentuk deskripsi kemudian menuliskan usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mewujudkan impian tersebut.

Kegiatan lain yang sudah diterapkan adalah peserta didik membaca buku non pelajaran yang dipinjam dari perpustakaan, pojok baca ataupun membawa sendiri dari rumah buku yang disukainya. Setelah kegiatan membaca, peserta didik menuliskan isi dari buku tersebut. Guru kelas tersebut juga sudah melaksanakan kegiatan menulis jurnal harian dan kegiatan menulis cerita kebaikan setiap minggu. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih suka membaca buku tentang cerita bergambar. Mereka melakukan kegiatan literasi masih atas dasar perintah guru.

Kegiatan literasi yang pertama adalah membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku yang dibaca oleh peserta didik adalah buku non pelajaran. Buku tersebut bisa dipinjam dari perpustakaan, pojok baca ataupun membawa sendiri dari rumah. Peserta didik kelas rendah menyukai buku bacaan dengan sedikit tulisan dan banyak gambar. Mereka suka membaca buku dengan tema cerita anak, dongeng ataupun fabel. Peserta didik yang belum bisa membaca hanya melihat gambar-gambar pada buku tersebut. Peserta didik kelas tinggi menyukai buku dengan tema angkasa, hewan, dan fabel. Setelah membaca, peserta didik khususnya kelas 5 menuliskan judul buku, penulis dan juga isi buku yang telah dibaca. Setiap seminggu sekali guru mengecek sejauh mana perkembangan peserta didik dalam membaca dan menulis isi buku.

Gerakan literasi kedua yaitu menulis jurnal harian sebelum pulang sekolah. Peserta didik kelas 5 menuliskan kegiatan dan kejadian yang dialami dari pagi sampai sebelum pulang sekolah. Awalnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat. Peserta didik menulis awal kalimat dengan kata "lalu" , "kemudian" dan "selanjutnya". Peserta didik membuat 5 kalimat memerlukan waktu 10-15 menit. Peserta didik menulis jurnal juga belum mengikuti aturan yang baku. Awal kalimat belum menggunakan huruf kapital, tidak menggunakan tanda titik, serta setiap kalimat 1 baris. Peserta didik belum memahami bagaimana cara menulis paragraf. Peserta didik juga sering kehabisan ide untuk menulis kegiatan yang sudah dialami. Cerita yang dihasilkan belum runtut. Guru kemudian membantu menjelaskan bagaimana cara menulis paragraf yang baik dan benar. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik untuk memunculkan ide yang ditulis peserta didik. Hasil mulai terlihat setelah 1 bulan pelaksanaan. Peserta didik mulai terbiasa menulis paragraf yang runtut. Tulisan peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik.

Kegiatan Literasi selanjutnya adalah menuliskan cerita tentang kelas impian. Kegiatan ini dilakukan di awal tahun pembelajaran. Guru mengajak peserta didik untuk membayangkan kelas impian yang diinginkan. Peserta didik memejamkan mata kemudian berandai-andai memiliki kelas impian yang diinginkan. Setelah peserta didik membayangkan maka kegiatan selanjutnya adalah menuangkannya ke dalam sebuah cerita. Kertas kelas impian kemudian ditempel dan dipajang untuk kemudian dibaca oleh peserta didik yang lain. Sehari setelahnya peserta didik menuliskan berbagai cara untuk mewujudkan kelas impian tersebut. Peserta didik menempel dan menggabungkan dengan cerita kelas impian yang

sudah dibuat. Gabungan dari kedua cerita tersebut dikerucutkan menjadi keyakinan kelas. Dari kegiatan ini didapatkan dua manfaat yaitu kegiatan menulis paragraf dan juga membentuk motivasi diri dan komitmen untuk mewujudkan karakter yang baik pada peserta didik.

Kegiatan literasi menuliskan satu cerita kebaikan terbaik yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik. Kegiatan ini diawali dengan menyediakan amplop putih polos. Peserta didik menghiasnya dengan berbagai unsur seni rupa seperti garis, titik, warna, bentuk dan bidang. Peserta didik juga menambahkan gambar dan stiker sesuka hati. Harapan dari kegiatan ini adalah peserta didik menghargai apa yang sudah dibuat dan menganggap amplop ini sebuah celengan kebaikan. Seminggu sekali peserta didik menuliskan sebuah cerita kebaikan terbaik yang dipilih dalam sebuah kertas warna. Peserta didik juga menambahkan hiasan pada tulisan tersebut. Kertas kebaikan dimasukkan ke dalam amplop. Setiap minggu bertambah satu cerita kebaikan. Akhir semester, peserta didik akan memanen hasil celengan kebaikan. Kegiatan ini sangat menyenangkan karena murid tidak merasa terbebani, mereka seakan menggambar dan bercerita tentang kesehariannya sehingga kegiatan ini adalah kegiatan yang disukai oleh peserta didik.

Kegiatan membuat mading dilakukan sekali dalam satu semester yaitu setelah penilaian akhir semester. Peserta didik memiliki waktu yang longgar setelah kegiatan penilaian akhir semester sehingga kegiatan membuat mading menjadikan kegiatan yang tepat untuk mengisi waktu sekaligus meningkatkan kemampuan literasi menulis dan kreatifitas dalam mengelola mading. Dalam membuat mading dibuat kelompok dengan jumlah 5 peserta

didik. Kemampuan menulis, kreatif, bergotongroyong dan komunikasi dapat tumbuh dari kegiatan ini.

Kegiatan perpustakaan keliling sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan perpustakaan daerah membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan peserta didik akan ilmu dan pengetahuan baru. Perpustakaan keliling hadir ke sekolah dua minggu sekali dengan durasi 1 jam. Waktu tersebut sudah cukup bagi peserta didik untuk membaca sebuah buku dengan ketebalan yang sedang. Ilmu dan wawasan baru digunakan peserta didik untuk kegiatan menulis baik membuat mading atau cerita deskriptif lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa kegiatan literasi sekolah dapat menunjang kemampuan menulis peserta didik kelas 5 sekolah dasar.

5. Kesimpulan

Gerakan literasi merupakan kegiatan untuk mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, dan berbicara untuk menumbuhkan kembangkan karakter seseorang yang tangguh, kuat, dan baik. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terprogram sedemikisn rupa.

Gerakan literasi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengadopsi berbagai karakter dari berbagai buku cerita yang dibacanya dan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting sekolah untuk memberikan fasilitas yang mendukung untuk menunjang keberhasilan program tersebut.

Bentuk kegiatan literasi menulis yang kami terapkan antara lain membaca buku cerita 15 menit di pagi hari, menuliskan jurnal harian, menulis kelas impian, membuat mading, dan kunjungan ke perpustakaan keliling. Budaya tersebut sudah kami terapkan dan membawa perubahan yang signifikan bagi anak-anak.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Dr. Muhammad Irfan, M.Pd. dan Dr. Banun Havifah Cahyo Khosiyono, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

7. Referensi

Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.

Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).

Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230-238.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah dasar negeri gugus sungai miai banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 15-29.

Labudasari, E. (2018, October). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Syafa'atul, K., Lailatul, M., Ni'matu, S., & Aan, F. A. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101-112.

Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1390-1400.

Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.

Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.

Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57-68.

Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.

Winarsih, S., & Bawawa, M. (2019). Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Language and Literature*, 2(01), 48-54.

Ummami, W., Wandra, D., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1673-1682.